

A B S T R A K

M. HENDRI, 2017. “Persepsi Siswa Tentang Paham Radikalisme (Studi di SMA Negeri 8 Samarinda”, penelitian ini dibimbing oleh Drs. Khairul Saleh, M.Ag, selaku pembimbing I dan Amalia Nur Aini, M.Pd, selaku pembimbing II.

Latar belakang penelitian ini adalah maraknya tindakan radikal yang dilakukan sebagian kelompok keagamaan, sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda-beda dari kalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), ada yang setuju dengan tindakan radikal demi kepentingan agama, ada juga yang tidak sepakat dengan tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan keresahan orang banyak. Serta proses perekrutan yang dilakukan kelompok-kelompok tertentu yang berusaha menanamkan ideologi radikal kepada siswa SMA. Hasil dari penanaman ideologi radikal dikhawatirkan akan membuat siswa bertindak radikal karena doktrin yang sudah didapat melalui kajian-kajian, tulisan dan lain sebagainya. Serta minimnya pengetahuan siswa terhadap makna radikalisme yang rentan disisipi ideologi gerakan radikal.

Fokus dalam penelitian ini ditekankan pada Persepsi Siswa Tentang Paham Radikalisme. Oleh karena itu yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendokumentasikan persepsi siswa tentang paham radikalisme (Studi di SMA Negeri 8 Samarinda).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Samarinda dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) Observasi; (2) Wawancara dan (3) Dokumentasi. Adapun pemilihan informan penelitian menggunakan teknik purposif sampling dipadukan dengan “*Snowball Sampling*”. Sedangkan data yang terkumpul melalui ketiga teknik tersebut diatas kemudian akan dianalisis secara kualitatif dengan cara: (1) Reduksi Data; (2) Penyajian Data; (3) Penarikan Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Persepsi mereka terhadap radikalisme mengarah kepada tindakan yang merusak dan berbahaya, bersinggungan dengan politik, dan dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang-orang yang ingin merubah (kearah yang lebih baik menurut orang yang bertindak radikal) tatanan politik dengan cara kekerasan. Siswa yang menjadi informan telah bersepakat bahwa tindakan-tindakan radikal yang membahayakan orang lain, serta dapat mencoreng nama baik agama bukanlah tindakan yang dibenarkan. Persepsi bahwa radikalisme dan tindakan radikal tidak dapat dibenarkan oleh agama dan norma kemanusiaan. Mereka juga bersepakat tidak setuju dengan aksi atau tindakan yang dapat merugikan orang lain, seperti megebom tempat ibadah, merusak fasilitas umum dan menyerukan ujaran kebencian yang berpotensi memicu seseorang bertindak radikal. Serta menilai bahwa tampilan keagamaan bukanlah dasar untuk melebeli seseorang sebagai orang yang bertindak radikal dan teroris. kemudian bersepakat bahwa ISIS adalah organisasi yang merusak citra baik agama Islam.